

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ ALQURAN
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
DAN KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AMANATUL
HUDA SURYA INDAH**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister pendidikan agama Islam (M.Pd) pada program studi pendidikan agama Islam



OLEH :

SUGITO
NIM: 22090113070

**FAKULTAS PASCASARJANA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSLTAN SYARIF KASIM RIAU
2022 M/1443 H**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO. BOX 1004
Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : SUGITO
Nomor Induk Mahasiswa : 22090113070
Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul : Implementasi Ekstrakurikuler Tahfid Alquran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya indah

Tim Penguji:

Dr. Alwizar, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Arisman, M.Sy.
Penguji II/Sekretaris

Dr. Andi Murniati, M.Pd.
Penguji III

Dr. Khairil Anwar, MA.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

14/07/2022

UIN SUSKA RIAU

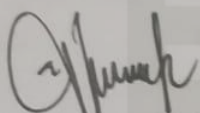
PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul : **Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah**, yang ditulis oleh Saudara:

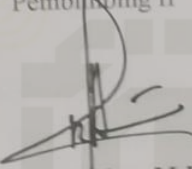
Nama : Sugito
NIM : 22090113070
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sulthan Syarif Kasim Riau.

Tanggal 04 Juli 2022
Pembimbing I

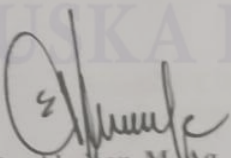

Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 197004222003121002

Tanggal 04 Juli 2022
Pembimbing II


Dr. Afriza, M.Pd.
NIP. 197005141998032006

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,


Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 197004222003121002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

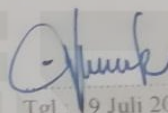
PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah**, yang ditulis oleh Saudara:

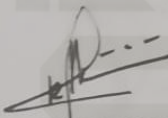
Nama : Sugito
NIM : 22090113070
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 14 Juli 2022.

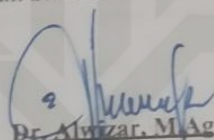
Pembimbing I,
Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 197004222003121002


Tgl : 19 Juli 2022

Pembimbing II,
Dr. Afriza, S.Ag M.Pd.
NIP. 197005141998032006


Tgl : 19 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 197004222003121002

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Afriza, M.Pd.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Sugito

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

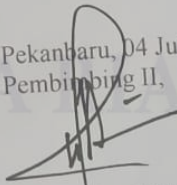
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi tesis saudara :

Nama : Sugito
NIM : 22090113070
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an
Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan
Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren
Amanatul Huda Surya Indah**

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 04 Juli 2022
Pembimbing II,



Dr. Afriza, M.Pd.
NIP. 197005141998032006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Alwizar, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Sugito

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

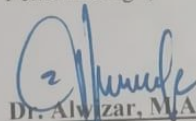
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi tesis saudara :

Nama : Sugito
NIM : 22090113070
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an
Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan
Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren
Amanatul Huda Surya Indah**

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 04 Juli 2022
Pembimbing I,



Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 191004222003121002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sugito
Nim : 22090113070
Tempat/tgl.Lahir : Sidoarjo, 08 Mei 1968
Fakultas /Pascasarana : S2 UIN Suska Riau
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Impelementasi Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan tesis dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya
3. Oleh karena itu Tesis saya menyatakan bebas plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-perundang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 04 Juli 2022
Yang membuat pernyataan



Sugito
NIM. 22090113070

UIN SUSKA RIAU



PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah menuju alam cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Penyusunan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam tesis ini penulis mengambil judul **“Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah”**.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ungkapan terimakasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan kepada kedua orangtua, saudara-saudari, istri dan anak-anak penulis tercinta yaitu, dan seluruh keluarga tercinta, atas pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor II, dan Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D, Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA., Direktur Pascasarjana, Dr. Zaitun, M.Ag., Wakil Direktur, beserta staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses perkuliahan di Pascasarjana ini.
3. Dr. Alwizar, M.Ag., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Khairil Anwar, MA., sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Dr. Alwizar, M.Ag (pembimbing utama) dan Dr. Afriza, M.Pd. (pembimbing pendamping), pembimbing tesis yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya tesis ini, telah meluangkan waktu, memberikan saran, motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam menyusun tesis ini.
 5. Dr. Andi Murniati, M.Pd., dosen penasehat akademis yang selalu membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.
 6. Seluruh dosen dilingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang menjadi tempat bertanya dan telah membekali ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 7. Ustadz Herman Suyuti dan Ustadzah Diana ., Guru Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Amanatul Huda Surya Indah yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian penulis, serta memberi kemudahan dalam mengumpulkan data selama proses penelitian.
 8. Ustadz-Ustadzah dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Amanatul Huda Surya Indah yang telah banyak membantu peneliti selama proses penyelesaian penulisan ini.
 9. Teman-teman angkatan 2020 program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terkhusus Pendidikan Agama Islam 4 B yakni: Ardiansyah Lubis, Anti Soraya, Abdur Rahim, Siti Zaleha, Paizul Izwan, Ulfa Novrilla, Nur Azizah Lubis, Malia Olfa, Asmi Yanti, Tria Noranty, Heru Lesmanda, Mikel Jumita, Eka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Supiani, dan Roni Putra yang membantu, memberikan motivasi selama kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis ucapkan terimakasih atas pertemanannya selama ini, semoga kita semua sukses.

10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Semoga Allah SWT meridhoi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap tesis ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua serta menjadi amal shaleh disisi Allah SWT. Aamiin.....

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 04 Juli 2022

Penulis,

Sugito
NIM. 22090112090

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	B	-
3	ت	ta'	T	-
4	ث	sa'	s\	s dengan titik di atas
5	ج	Jim	J	-
6	ح	ha'	h{	ha dengan titik di bawah
7	خ	kha'	Kh	-
8	د	Dal	D	-
9	ذ	Zal	z\	zet dengan titik di atas
10	ر	ra'	R	-
11	ز	Zai	Z	-
12	س	Sin	s}	-
13	ش	Syin	Sy	-
14	ص	Sad	S	es dengan titik di bawah
15	ض	Dad	d{	de dengan titik di bawah
16	ط	ta'	t}	te dengan titik di bawah
17	ظ	za'	z{	zet dengan titik di bawah
18	ع	'ain	'	koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	-
20	ف	fa'	F	-
21	ق	Qaf	Q	-
22	ك	Kaf	K	-
23	ل	Lam	L	-
24	م	Mim	M	-
25	ن	Nun	N	-
26	و	Waw	W	-
27	ه	ha'	H	-
28	ء	Hamzah	'	Apostrop
29	ي	ya'	Y	-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	-----◌-----	Fathah	A	A
2.	-----◌-----	Kasrah	I	I
3.	-----◌-----	Dammah	U	U

Contoh:

كتب - Kataba

يذهب - Yazhabu

سئل - Su'ila

ذكر - Zukira

2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	◌َي	Fathah dan ya'	Ai	a dan i
2.	◌َو	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *Kaifa*

حول : *Haula*

C. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	Ā	a bergaris atas
2.	اِيّ	Fathah dan alif layyinah	Ā	a bergaris atas
3.	يِ	kasrah dan ya'	i>	i bergaris atas
4.	وِ	dammah dan waw	Ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ: *Tuhibbūna*

الإنسان: *al-Insān*

رَمَى: *Rama>*

قِيلَ: *Qi>la*

D. Ta' Marbu>tah

1. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan "t" atau "h".
contoh: زكاة الفطر: *Za>kat al-fitri* atau *Za>kah al-fitri*
2. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* mati dengan "h".
Contoh: طلحة - *Talhah*
3. Jika *Ta' Marbu>tah* diikuti kata sandang "al" dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbu>tah* itu ditransliterasikan dengan "h".
Contoh: روضة الخنة - *Raudah al-Jannah*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:

محمد: *Muhammad*

الود: *al-wudd*.

F. Kata Sandang “ال”

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”. Contoh: القرآن: *al-Qur’ān*.
2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya. Contoh: السنة: *as-Sunnah*.

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll

Contoh:

الامام الغزالي: *al-Ima>m al-Gazali>*

اسبغ المئاني: *as-Sab’u al-Masa>ni>*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله: *Nasrun minalla>hi*

الله الامر جميعا: *Lilla>hi al-Amr jami'a>*

H. Huruf Hamzah

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

احيا علم الدين: *Ihya>' 'Ulum ad-Di>n*

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

وان الله لحو خير الرازق: *wa inna>llaha lahuwa khair ar-Ra>ziqi>*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Sugito. (2022) : Pengaruh Impelementasi Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana perencanaan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah, (2) mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah, (3) mengetahui bagaimana kontribusi ekstrakurikuler tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah, (4) mengetahui kendala ekstrakurikuler tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah. Penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model *miles and huberman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) perencanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya semua santri diwajibkan menghafal 3 juz untuk MTs dan 6 Juz untuk SMK nya, (2) pelaksanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah dilaksanakan setiap hari dan untuk waktunya sesudah selesai sholat Subuh dan Isya. Metode yang digunakan adalah dengan cara qiroati, (3) kontribusi kegiatan tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah memberi dampak positif bagi santri, yaitu menghafal al-Qur'an senantiasa bertawakkal kepada Allah SWT, berbakti terhadap orang tua, menjauhkan diri dari perbuatan tercela, meningkatkan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan meningkatkan ketaqwaan, (4) kendala kegiatan tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah ada dua faktor yaitu faktor internal, kendala diantaranya capek, malas, mengantuk, kemampuan menghafal masih susah. Dan faktor eksternal mungkin banyaknya kegiatan yang ada di pesantren, dan kegiatan didalam Asrama.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler Tahfid al-Qur'an, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PENGUJI	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING I.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING II.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
PENGHARGAAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KERANGKA TEORETIS1	11
A. Landasan Teori1	11
1. Ekstrakulikuler Tahfiz Qur'an.....	11
2. Kecerdasan Spiritual.....	34
3. Kecerdasan Emosional	48
B. Penelitian Relevan.....	66
C. Kerangka Berfikir	69
BAB III METODE PENELITIAN	70
A. Jenis Penelitian	70
B. Waktu dan Tempat Penelitiann.....	70
C. Instrumen Penelitian	70
D. Sumber Data	71
E. Teknik Pengumpulan Data	72
F. Teknik Analisis Data	73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	75
---	----

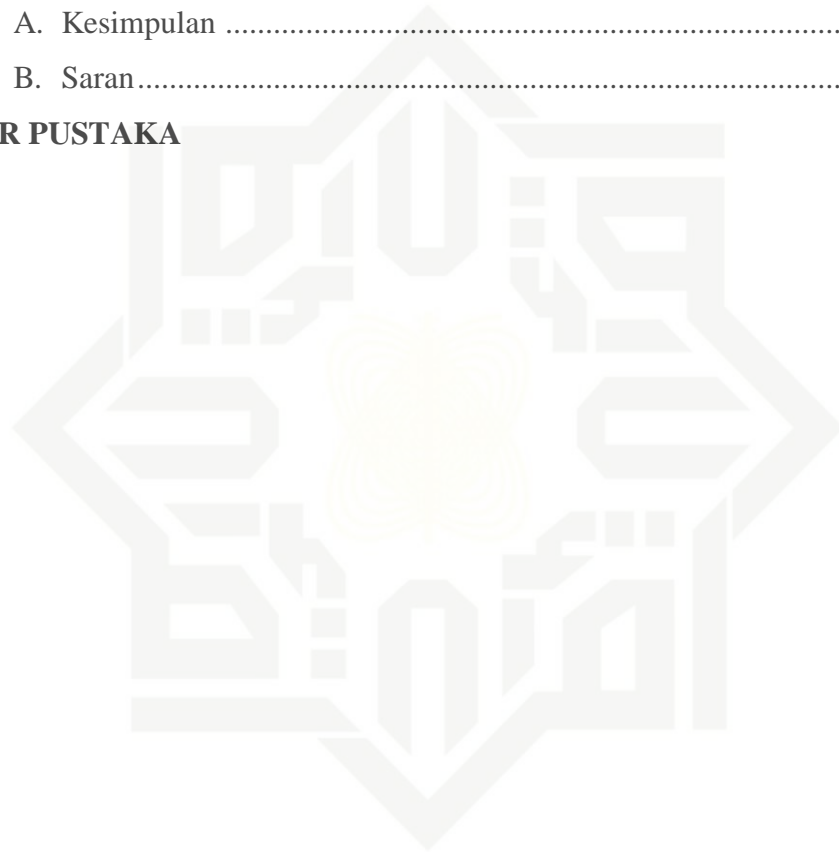
BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	76
B. Hasil Penelitian.....	91
C. Pembahasan	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Lembaga Pendidikan Formal Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Amanatul Huda Surya Indah.....	79
Tabel IV.2 Lembaga Pendidikan Nasional Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Amanatul Huda Surya Indah.....	80
Tabel IV.4 Tanah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Amanatul Huda Surya Indah	82
Tabel IV.5 Bangunan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Amanatul Huda Surya Indah.....	83
Tabel IV.6 Meubelair Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Amanatul Huda Surya Indah.....	84
Tabel IV.7 Perlengkapan Administrasi Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Amanatul Huda Surya Indah.....	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Bagi yang membacanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala, al-Qur'an disampaikan melalui malaikat Jibril yang terpercaya kepada Nabi Muhammad. al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.¹ al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang paling agung dan bacaan mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih, al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Sehingga bahasa Arab menjadi bahasa kesatuan umat Islam sedunia. Sehingga menimbulkan persatuan yang dapat dilihat pada waktu sholat jamaah dan ibadah haji. Selain dari pada itu bahasa Arab tidak berubah. Jadi sangat mudah diketahui bila al-Qur'an hendak ditambah atau dikurangi.²

Dalam Qur'an surah al-Isra' ayat 82 Allah SWT juga menjelaskan:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

¹ Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilangan-Bilangan Al-Quran*, (Yogyakarta: Diva press, 2008), h. 69

² Inu Kencana Syafiee, *Pengantar Filsafat*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2004), h. 102



Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa, dari itu ada sebagian orang-orang yang menjadi penghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an apabila dinisbatkan kepada Allah SWT. Adalah menjaga kemurnian perubahan, penyimpangan, dan penambahan dan pengurangan. Sedangkan kalau dinisbatkan kepada makhluk, maksudnya adalah mengamalkan ketentuan-ketentuannya, dan disibukkan olehnya baik itu merenungkan, mengajarkan, mempelajarinya. Dalam pengertian seperti inilah yang dimaksud oleh Rasulullah Saw. Melalui ungkapannya yang artinya: Ya Allah saya mohon kepada-Mu hendaknya hatiku dapat menghafal al-Qur'an.³ Para ulama' sepakat bahwa menghafal al-Qur'an adalah fardu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semua. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.⁴

Dalam al-Qur'an surah al-Qiyamah ayat 17-18 Allah SWT berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.18. apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.

³ Abrurab Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Bambang Syaiful Ma'arif, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 27

⁴ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), h. 19



Di dalam membantu menghafal al-Qur'an dari segi kecerdasan perlu halnya diperhatikan, bukan saja dari segi kecerdasan Intellectual Quotient (IQ) saja, akan tetapi ada yang lebih penting dari itu, yakni Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ). kecerdasan Emosional dan kecerdasan Spiritual sangat penting dikembangkan karena kecerdasan ini tidak berkembang secara alamiah. Kecerdasan emosional (EQ), para pakar memberikan definisi beragam pada EQ, diantaranya, "Kemampuan untuk menyikapi pengetahuan-pengetahuan emosional dalam bentuk menerima, memahami, dan mengelolanya".⁵ Sebagian pakar mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai "Suatu kecerdasan social yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya".⁶

Sedangkan Zohar dan Marshal berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi, dan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Kecerdasan spiritual dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh.⁷ Zohar dan Marsahall mengungkapkan aspek-aspek yang mempengaruhi kecerdasan

⁵ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, (Jakarta timur: Pustaka Al-kautsar, 2010), h. 7

⁶ *Ibid*, h. 15

⁷ Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djajali, *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol 1 No. 2 (September 2012), h. 53

spiritual yang meliputi kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berfikir secara holistic, kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, dan menjadi bidang mandiri⁸

Terkait dengan upaya yang dilakukan pondok pesantren untuk menumbuhkan kembangkan tingkat kecerdasan emosi dan tingkat religious para santrinya dalam hal ini sangat bermacam-macam. Diantaranya, yaitu dengan sholat jamaah, dzikir, hafalan al-Qur'an, ikut kegiatan pengajian serta memberikan bimbingan dan penyuluhan. Kemudian peneliti melakukan observasi awal di lokasi penelitian di pondok pesantren Amanatul Huda Surya Indah dan bertempat di Asrama, peneliti mendapat informasi terkait kegiatan tahfidz al-Qur'an bahwasannya pihak pesantren tidak mewajibkan seluruh santri untuk mengikuti kegiatan tahfidzul Qur'an. Hanya saja kegiatan tersebut dimasukkan di pesantren ini karena ingin meningkatkan kecerdasan para santri terutama dalam bidang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya. Metode hafalan yang diterapkan adalah dengan metode tasmi' (sorogan), para santri secara bergantian menyetorkan hafalannya ke pada Ustadz yang sudah professional dan dengan hafalan semampunya, tidak ada batasan dari target hafalannya.

⁸ *Ibid*





Dari upaya pengasuh Asrama yang menerapkan kegiatan tahfidzul Qur'an tersebut mengingat pentingnya seorang individu harus memiliki kecerdasan, bukan hanya kecerdasan IQ (Intelligence Quotient) saja, namun pada individu juga harus memiliki kecerdasan EQ (Emotional Quotient) dan SQ (Spiritual Quotient) yang mana nilai kecerdasan antara EQ dan SQ memiliki nilai yang tinggi dalam bekal kehidupan ini, Maka dilihat dari alasan tersebut Asrama yang menerapkan kegiatan tahfidz al-Qur'an agar para santri nanti setelah menjadi alumni sudah mendapat bekal dalam bidang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang mana nantinya itu tersebut dapat menjadi bekal di masyarakat dalam menghadapi tantangan yang ada didalamnya.⁹

Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah memiliki sebuah asrama yang diasuh oleh Ustadz Herman Sayuti dengan bantuan tenaga pendidik hafidz yang profesional asrama ini membuat suatu kegiatan baru yaitu kegiatan Tahfidz al-Qur'an. Kegiatan tersebut baru berjalan selama kurang lebih 5 tahun terakhir ini. Dan tujuan pelaksanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an di Asrama Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah adalah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik dan agar peserta didik juga memiliki pribadi yang berbudi luhur, mencetak siswa-siswi menjadi siswa yang berakhlakul karimah.¹⁰

Berawal dari penjelasan diatas, maka peneliti perlu meneliti kegiatan tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan

⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Herman Suyuti selaku guru tahfidz qur'an Pondok Pesantren Amanatul Huda, pada tanggal 29 September 2021.

¹⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Herman Suyuti selaku guru tahfidz qur'an Pondok Pesantren Amanatul Huda, pada tanggal 29 September 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

spiritual santri di asrama Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah, Karena peneliti menganggap bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sangatlah penting untuk mengembangkan pribadi santri. Kemudian peneliti berniat mengkaji lebih mendalam terkait dengan kegiatan tahfidz dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual santri dan peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Dan Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah”**.

B. Definisi Istilah

1. Kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian macam kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas segi potensi minat, bakat dan kemampuan peserta didik.¹¹ Ekstrakurikuler juga memberikan pengalaman baru dalam mengembangkan minat dan bakat sehingga siswa diharapkan siswa akan lebih aktif dalam kegiatan belajar di sekolah yang pada akhirnya memberikan peluang siswa untuk meraih prestasi di kelas maupun diluar kelas.

¹¹Asmawi, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Cetakan VI). (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 39



2. Kecerdasan spiritual adalah sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritual.¹²
3. Kecerdasan emosional adalah kepiawaian, kepandaian dan ketepatan seseorang dalam mengelola diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain disekeliling mereka dengan menggunakan seluruh potensi psikologis yang dimilikinya secara inisiatif dan empati, adaptasi, komunikasi, kerjasama, dan kemampuan persuasi yang secara keseluruhan telah mempribadikan pada diri seseorang.¹³

C. Fokus Penelitian

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini harus difokuskan pada satu fenomena yang akan diteliti secara mendalam yaitu tentang “Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Dan Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah?

¹² Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 10

¹³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 9



2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah?
3. Bagaimana kontribusi ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri di Pondok Peantren Amanatul Huda Surya Indah?
4. Apa saja kendala ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri di Pondok Peantren Amanatul Huda Surya Indah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah.
2. Untuk mengetahui kontribusi ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional santri di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah
3. Untuk mengetahui kendala kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri di Pondok Peantren Amanatul Huda Surya Indah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai pengembangan ekstrakurikuler tahfizzh al-quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini memberikan suatu kajian ilmiah mengenai ekstrakurikuler tahfizh al-quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri di pondok pesantren amanatul huda surya indah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai prasyarat pemenuhan tugas akhir kuliah untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
- 2) Menambah bekal dan wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam penelitian

b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan rujukan oleh guru dalam implementasi ekstrakurikuler tahfizh Alquran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri di pondok pesantren amanatul huda surya indah
- 2) Sebagai bahan masukan terkait kinerja guru dalam melaksanakan implementasi ekstrakurikuler tahfizh Alquran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri di pondok pesantren amanatul huda surya indah
- 3) Memberikan sumbangan saran sebagai bahan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran menggunakan pelaksanaan program tahfiz al-Quran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



G. Sistematika Penulisan

Gambaran umum dari Tesis ini mempunyai lima bab yaitu:

Bab pertama, Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

Bab kedua, mengenai kajian pustaka dan landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan teori secara umum ekstrakurikuler Tahfiz Qur'an, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, penelitian relavan, dan kerangka berfikir penelitian.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian yang didalamnya terdiri dari jenis penelitian, waktu dan lokasi, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Dalam bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tersebut. Penelitian tentang implemementasi ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah.

Bab kelima, yaitu penutup. Bab penutup ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan penelitian dari keseluruhan rangkaian bahasan tesis ini, serta saran-saran untuk kedepannya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Ekstrakurikuler Tahfiz Qur'an

a. Pengertian Ekstrakurikuler Tahfiz Qur'an

Menurut kamus besar bahasa Indonesia ekstrakurikuler yakni berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik. melalui bimbingan dan pelatihan guru kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa struktur kurikulum pada setiap satuan pendidikan memuat tiga komponen, yaitu: mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Komponen pengembangan diri meliputi kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Lebih lanjut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk

membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.¹⁴

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan berkewenangan disatuan pendidikan yang berfungsi untuk menunjang pengembangan diri, sosial dan persiapan karir peserta didik melalui prinsip pilihan, keterlibatan aktif, etos kerja dan kemanfaatan sosial.¹⁵

Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah: “Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dan berbagai mata pelajaran dalam kurikulum”.¹⁶

Pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai pengembangan dari pelaksanaan kulikuler di sekolah yang disusun secara sistematis sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga dengan memperhatikan

¹⁴ Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Pedoman pengembangan diri*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2006), h. 7

¹⁵ Mahdiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*. (Jakarta Timur: Penerbit Bestari Bunan Murni, 2011), h. 61

¹⁶ Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 3

sarana danSecara umum, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan sekolah setidaknya mencakup kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai butir-butir Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Adapun untuk mengungkap pengembangan akademik maupun kepribadian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, kegiatan ekstrakurikuler yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi akademik terutama pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian karakter.¹⁷

Pengertian diatas, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penelitian ini adalah rancangan atau usaha-usaha yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan disekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telahdipelajari peserta.

Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang menggariskan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menajdi sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan setia menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untukdengan kebutuhan peserta didik baik perkembangan

¹⁷ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 70



intelektual, sosial, emosional, namun perkembangan fisik peserta didik termasuk didalamnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Asmani kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.¹⁸

Menurut Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum disebut kegiatan ekstrakurikuler.¹⁹

Menurut Daryanto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan dokter kecil, palang merah remaja, pramuka, keagamaan dan lain-lain.²⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian macam kegiatan tambahan yang

¹⁸ Asmani, Jamal Ma'mu, *Op. Cit.*, h. 39

¹⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.

18

²⁰ Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 26



dilaksanakan diluar jam mata pelajaran dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas segi potensi minat, bakat dan kemampuan peserta didik. Ekstrakurikuler juga memberikan pengalaman baru dalam mengembangkan minat dan bakat sehingga siswa diharapkan siswa akan lebih aktif dalam kegiatan belajar di sekolah yang pada akhirnya memberikan peluang siswa untuk meraih prestasi di kelas maupun diluar kelas.

Oleh karena itu, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler harus disusun secara terencana agar semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan tahfidz al-Qur'an dapat berperan aktif mendukung tercapainya tujuan ekstra tahfidz al-Qur'an. Agar penyelenggaraan program ekstrakurikuler berjalan efektif, efisien dan terarah, memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan, maka harus dikelola secara maksimal.

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu *Tahfidz* berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafadha*, *yahfadhu*, *hifdhan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²¹

Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan

²¹ Muhamad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hindakarya Agung, 2010), h. 105



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.²² *Tahfidz* merupakan metode menghafal Al-Qur'an. Menghafal adalah aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.²³

Al-Qur'an menurut TM. Hasby Ash Shiddieqy adalah Wahyu yang diterima oleh malaikat Jibril dari Allah, dan disampaikan kepada Rasul-Nya Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam*, yang tak dapat ditandingi oleh siapa pun, yang diturunkan berangsur-angsur lafadz dan ma'nanya, yang dinukilkan dari Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam* kepada kita untuk umatnya dengan jalan mutawatir, dan tertera dengan sempurna dalam mushaf baik lafazhnya, maupun maknanya, sedang yang membacanya diberi pahala karena membaca Al-Qur'an dihukumkan suatu ibadah".²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Tahfidz* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafalkan. Dapat dikatakan orang menghafal Al-Qur'an disebut sebagai *Tahfidz* karenanya orang yang menghafal Al-Qur'an dilakukan berulang-ulang kali dari satu surat ke surat berikutnya dan seterusnya.

²² Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2005), h. 5

²³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), h. 45

²⁴ Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2005), h. 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Hukum menghafal al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi tidak sama sekali, maka berdosa semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti pernah terjadi pada kitab terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu. Imam as-Suyuthi dalam kitabnya *al-itqan*, mengatakan “ketahuilah sesungguhnya menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah bagi umat.”²⁵

Hal ini juga dipertegas Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran,
Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

c. Metode Tahfidz al-Qur'an

Metode menghafal al-Qur'an adalah suatu cara yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an untuk mencapai suatu tujuan penghafalan yang efektif dengan cara membaca dan menimbulkan dalam pikiran serta meresap masuk ke dalam hati untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya banyak sekali metode yang

²⁵ Muhammad Syah Putra, *Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma dan Asmauk Husna Metode Iqro*, (Surabaya: Quntum Media, 2015), h. 18

bisa digunakan untuk menghafal al-Qur'an masing-masing orang akan mengambil metode sesuai dengan dirinya.

Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus Ia adalah kalamullah, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya. Oleh karena itu, para penghafal al-Qur'an perlu mengetahui metode atau upaya agar dapat mencapai derajat tinggi disisi Allah SWT melalui menghafal dengan baik dan benar.

Banyak orang menganggap menghafal al-Qur'an itu berat, akan tetapi Allah memberikan kabar gembira kepada umat islam khususnya muslim yang berminat menghafalkan al-Qur'an. Meskipun demikian, setiap tugas dan pekerjaan yang sulit akan menjadi mudah bagi orang yang dimudahkan. Sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an surah ath-Thalaq: 3:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ
 إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya: "Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangkanya. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki) nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagitiap-tiap sesuatu".

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya (al-Qur'an). Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk



menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya. Ayat diatas memberikan kabar gembira bahwa sesungguhnya menghafal al- Qur'an itu mudah, tinggal bagaimana cara memelihara hafalan tersebut dengan baik, benar dan kuat. Banyak para penghafal al-Qur'an yang mengatakan bahwa dalam memelihara al-Qur'an itu lebih berat dibandingkan dengan proses penghapalnya.

Faktor metode tidak boleh diabaikan dalam proses pelaksanaan menghafal al-Qur'an, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal al-Qur'an. Semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif dan efisien dalam menggapai keberhasilan serta tujuan menghafal. Adapun metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an penulis mengutip dari berbagai ahli tahfidzal-Qur'an

- 1) Menurut Amjad Qosim
 - a) Metode menghafal beberapa ayat atau satu ayat

Yaitu, hendaknya seorang penghafal membaca satu ayat dengan bacaan yang benar sebanyak 2 atau 3 kali, kemudian memperdengarkan ayat tersebut kepada orang lain. Kemudian lanjut menghafal ayat kedua, dengan cara sebelumnya. Akan tetapi setelah itu memperdengarkan ayat pertama dan kedua, begitu pun seterusnya menggunakan cara yang sama. Perlu diperhatikan bahwa

didalam metode ini, menghafal akan melihat bahwa ayat pertama lebih banyak diucapkan sehingga tidak perlu diadakan pengulangan. Biasanya metode ini menjadi metode yang paling lambat. Metode ini biasanya menghabiskan waktu sekitar 15 menit, karena banyak dilakukan pengulangan.

- b) Metode dengan penghapalan satu halaman dibagi menjadi tiga bagian

Ayat yang terdapat pada tiap bagian, dibaca berulang kali sampai hafal. Dan jika ketiga bagian telah di hafal, maka ketigabagian itu disambung satu sama lainnya (sehingga menjadi satu halaman). Dengan metode ini, hubungan ayat satu sama lainnya akan sempurna, dengan cara yang lebih baik. Begitu pula, akan dapat meningkatkan waktu yang dihabiskan untuk mengulang- ulang satu ayat.

- c) Metode dengan menghafal satu halaman sekaligus

Metode ini mirip dengan metode sebelumnya, tetapi tergetnya adalah satu halaman penuh, maksudnya adalah hendaknya seorang yang ingin menghafal membaca satu halaman secara sempurna dari awal sampai akhir, dengan bacaan yang pelan dan benar. Sebanyak 3 atau 5 kali menurut kecepatan dan kemampuan tiap orang di dalam menghafal. Maka, apabila

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ia membaca halaman tersebut 3 atau 5 kali dengan bacaan yang diiringi kehadiran hati dan pemusatan pikiran dan akal bukan semata-mata bacaan lisan saja, ia akan dapat menghimpun hatinya dan pikirannya. Karena tujuan dari membaca seperti ini adalah untuk menghafal.

Kelebihan dari metode ini adalah penghafal tidak akan terbata-bata dan berhenti untuk melanjutkan sambungan halaman selanjutnya. Berbeda dengan metode yang lainnya yang disebutkan diatas, yaitu satu halaman dihafal dengan menghafal ayat per ayat secara terpisah, satu sama lainnya.

Sesungguhnya metode ini adalah metode menghafal yang paling cepat. Satu halaman selesai dihafalkan kira-kira 10 menit. Bahkan, ada seseroang berkata bahwa satu halaman dapat dihafalkan kurang 10 menit apabila ia memiliki niat yang kuat untuk menghafal. Karena jika bersantai-santai maka sekali-kali ia tidak akan dapat menghafal apapun, walaupun dalam waktu 100 menit dan tidak pula 10 hari.²⁶

Dengan memahami metode menghafal al-Qur'an yang efektif, pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan diatasi dan proses menghafal akan lebih muda.

²⁶ Amjad Qosim, *Hafal al-Qur'an dalam sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2009), h. 109





d. Tujuan Tahfiz Qur'an

Adapun tujuan menghafal Alquran menurut Abdul Rauf ada lima :

1) Menjaga kemutawattiran Alquran

Ulama hadis menjelaskan bahwa mutawwatir adalah sesuatu yang diriwayatkan oleh banyak orang yang mustahil orang tersebut sepakat atas suatu kebohongan bersama-sama. Membaca ayat-ayat Alquran telah ada sejak empat belas abad yang lalu, tanpa berkurang kata bahkan hurufnya merupakan kenikmatan besar yang harus disyukuri oleh umat Islam. Hal ini juga tidak terlepas dari para huffazh yang jumlahnya jutaan dan terus ada sepanjang sejarah kehidupan manusia sejak diturunkan Alquran teriwayatkan secara mutawwatir dan tidak mungkin diubah atau dipalsukan oleh tangan-tangan kotor sebagaimana kitab-kitab suci sebelumnya.

2) Meningkatkan kualitas umat Islam

Umat Islam telah dibekali mukjizat oleh Allah yang sangat besar yaitu Alquran sebagai sumber ilmu dan petunjuk bagi manusia. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS Al-Anbiya ayat 10 yaitu :

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Sungguh, telah Kami turunkan kepadamu sebuah Kitab (Al-Qur'an) yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu. Maka apakah kamu tidak mengerti?”

Berdasarkan ayat Alquran diatas jelaslah bahwa Allah mengangkat kualitas umat dengan Alquran, dengan demikian Rasulullah yang sangat paham hakikat pentingnya Alquran terhadap umat Islam.

3) Menjaga terlaksananya sunnah-sunnah Rasulullah saw

Sebagian ibadah yang dilakukan Rasulullah saw terkait dengan Hifdzil Alquran dalam surat-surat pendek alqur'an juz 30 beliau membaca Alquran ketika shalat Jum'at dan Shubuh. Dalam shalat Jum'at Rasulullah selain membaca Al-A'ala dan Al-Ghasiyyah beliau juga sering membaca surat Al-Jumu'ah dan al-Munafiqun. Begitupun dengan shalat Subuh, Rasulullah selalu membaca surat yang panjang-panjang. Dengan demikian cara ibadah yang dilakukan Rasulullah tersebut dapat mendorong kedalam hafalan Alquran serta terlaksananya sunnah Rasulullah saw.

4) Menjauhkan muslim dari aktifitas maksiat

Kembali kepada Alquran adalah salah satu cara yang dapat dilakukan agar terhindar dari sifat maksiat. Kembali kepada Alquran yang dimaksud adalah selalu membaca Alquran, menghafal dan mengamalkan isi Alquran .



5) Melestarikan budaya *salafus shalih*

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk menghidupkan kembali budaya salafus shalih sebagai berikut menurut Abdul Aziz Abdur Rauf:

- a) Menanamkan rasa cinta tilawah Alquran sehingga menjadi kebiasaan setiap hari hingga mengkhatamkan 30 juz diakhir bulan
- b) Menggalakkan berdirinya lembaga-lembaga Alquran
- c) Menggalakkan acara-acara yang terkait dengan Alqur'an seperti Khatamun Qur'an, Musabaqah Qur'an.
- d) Memberikan motivasi terus menerus kepada mereka yang memiliki bakat dan minat yang kuat menjadi Hafiz Qur'an.²⁷

e. Keutamaan Hafiz Qur'an

Hafal (*al-hamil* atau *al-hafidz*) Alquran tentu saja sebelumnya telah membacanya berulang kali sebelum menghafalnya. Dan membaca Alquran sendiri nilai ibadah oleh Allah SWT, dan satu-satunya pekerjaan membaca yang dianggap ibadah adalah membaca Alquran (*al-muta'abbad bitilliawatihi*) pekerjaan ini adalah pekerjaan yang paling mulia.

Orang yang hafal Alquran berarti dalam hatinya tersimpan *kalamullah* yang mulia. Sudah sepantasnya para *huffazh* mendapat keutamaan khusus yang diprioritaskan oleh Allah SWT untuk

²⁷ Ginanjar, M. Hidayat, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa", dalam *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* Volume. 6. No. 11 Januari 2017

mereka. Beberapa keistimewaan tersebut diberikan agar bisa dijadikan sebagai motivasi bagi para calon *huffazh* dan sebagai *tabsyir* atau berita gembira bagi orang-orang yang sudah berhasil menghafalkan *kalamullah* dengan sempurna. Di antaranya keutamaan-keutamaan orang yang hafal Alquran yaitu:

- 1) Ahli surga dan memiliki syafaat khusus
- 2) Memiliki Do'a yang Mustajab (Manjur)
- 3) Merupakan nikmat yang Agung
- 4) Orang paling kaya
- 5) Bathinnya dihiasi dengan keindahan
- 6) Didahulukan untuk menjadi Imam
- 7) Mulia dan terhormat di tengah Masyarakat
- 8) Terlindung dari segala keburukan
- 9) Selalu bersama Alquran merupakan sebab mendapat pemahaman yang benar
- 10) Tidak terbakar api neraka.²⁸

f. Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Strategi pembelajaran adalah rangkaian dari dua kata yaitu strategi dan pembelajaran. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa

²⁸ Atabik, Ahmad, "The Living Qur'an : Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara", *Jurnal Pendidikan* Vol. 8 No. 1 Februari 2014



yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan berikutnya.²⁹

Secara sederhana istilah pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi serta metode untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik dalam kehidupannya yakni membimbing dan mengembangkan diri sesauai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.³⁰

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Yang pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan menyampaikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran atau yang disebut dengan strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 3

³⁰ *Ibid.*, h. 4

pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuadialahkan dalam upaya mencapai tujuan.³¹

Jika kita lihat bagaimana terjadinya proses pembelajaran, kita akan menjumpai beberapa kegiatan lain yang menjadi komponen pendukung terjadinya pembelajaran. Komponen tersebut lebih dekat kepada kegiatan yang menjadi tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber secara umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase atau tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

- 1) Perencanaan pembelajaran kedepan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.³² dan sebagai pengendali dalam proses pembelajaran.³³ Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

³¹ *Ibid.*, h. 6

³² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2009), h. 33

³³ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*, (Jakarta: RajagrafindoPersada, 2015), h. 203

- 2) Pelaksanaan pembelajaran merupakan prosesberlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakaninti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaranadalah interaksi guru dengan murid dalam rangkamenyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untukmencapaitujuan pengajaran.
- 3) Evaluasi merupakan suatu kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran yaitu untuk mengukur keberhasilan dan perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik sebagai bentuk keberhasilan dari proses kegiatan belajarnya dan untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilanyang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatanpembelajaran.³⁴

Adapun strategi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an adalah gabungan dari dua kalimat yaitu (strategi pembelajaran dan Tahfidz al-Qur'an) adalah suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk di dalamnyapenggunaan metode dan lain sebagainya dalam rangka memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an, serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Sebelum menghafal al-Qur'an, hal awal yang penting dilakukan adalah persiapan diri. Seorang calon penghafal al-

³⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), h. 53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Qur'an harus benar-benar memantapkan keyakinan, membangun pondasi mental dan kepercayaan diri yang kokoh demi melaksanakan aktifitas-aktifitas berikutnya.³⁵

Pada dasarnya ada beberapa strategi penting yang bisa membantu penghafal Al-Qur'an untuk mencapai dan mengetahui tentang metode menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan jaalan yang mengandung berbagai macam kesulitan dan beban yang berat. Sehingga yang diperlukan dari orang yang ingin menghafalkan al-Qur'an adalah sebuah semangat, tekad, kesungguhan dan keuletan. Dan untuk dapat menghafal al-Qur'an dengan baik ada beberapa strategi yang harus diperhatikan, antara lain:

1) Niat dengan ikhlas

Wajib mengikhhlaskan niat dengan memperbaiki tujuan serta menjadikan hafalan Al-Qur'an dan perhatiannya hanya untuk Allah Swt

2) Menentukan batas hafalan setiap minggu

Memilih satu lembar utuh atau seperempat bagian dari mushaf untuk dihafalkan.

3) Memahami makna ayat yang dihafalkan

Orang yang memahami makna dan kandungan ayat-ayat yang akan dihafal akan lebih mudah untuk menghafalnya.

³⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 96



Khususnya ketikamenghafal surat-surat yang mengandung kisah-kisah atau ayat-ayat yang mempunyai *asbabun nuzul* yang sangat populer.

- 4) Mengulangi, mendengarkandan menambah hafalan secara rutin (istiqomah).³⁶

Diantara hal yang harus diperhatikan bagi seorang yang ingin menghafal al-Qur'an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan waktunya untuk belajar semaksimal mungkin. Ketika penghafal al-Qur'an meninggalkan sedikit saja, maka hafalan al-Qur'an akan kabur darinya, dan ia akan melupakannya dengan cepat. Untuk itu ia harus mengulanginya (*muraja'ah*) secara rutin dan nmenjaga hafalannya.³⁷

- 5) Tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya, sebelum ayatyang sedang dihafalbenar-benar hafal.

Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafal al- Qur'an ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak- banyaknya, dan cepat mengkhatamkannya. Sehingga ketika ada ayat-ayat yang belum dihafal secara sempurna, maka ayat-ayat itu dilewati begitu saja, karena pada dasarnya ayat-ayat tersebut lafadznya sulit untuk dihafal, ketika akan mengulang kembali ayat tersebut, menyulitkan sendiri

³⁶ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Ponorogo: Qiblat Press, 2010), h. 155

³⁷ Ahmad Salim, *Penduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h.

bagi penghafal. Maka dari itu usahakan lafadz harus yang dihafal harus lancar, sehingga mudah untuk mengulangi kembali.³⁸

6) Menggunakan satu jenis mushaf

Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf, walaupun tidak ada keharusan menggunakannya. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan hafalan baru.³⁹

7) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa atau hampir sama

Ada ayat-ayat yang terkadang pembaca al-qur'an salah karena adanya keserupaan dengan ayat yang lain. Penghafal al-Qur'an harus sangat memperhatikan ayat yang serupa untuk menjaga kesempurnaan hafalan karena semakin banyak hafalannya maka semakin banyak pula ditemukan ayat-ayat yang serupa.⁴⁰

8) Menguasai ilmu tajwid

Mempelajari ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting dan pertama yang harus dilakukan jika ingin mahir membaca al-Qur'an, bahkan hukumnya wajib untuk orang yang

³⁸ *Ibid.*, h. 109

³⁹ *Ibid.*, h. 87

⁴⁰ *Ibid.*, h. 114



akan membaca dan menghafalkan al-Qur'an.⁴¹

g. Faktor-Faktor Pendukung Tahfiz Qur'an

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menghafal Alquran. Jika tubuh sehat maka proses menghafal Alquran akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya penghalang dan batas waktu dalam menghafal. Namun, apabila salah satu anggota tubuh ada yang merasakan tidak sehat maka dalam menghafal Alquran pun akan terganggu dan menghambat proses hafalan. Oleh karena itu untuk menjaga hafalan seorang penghafal Alquran harus bisa menjaga kesehatan, dengan cara istirahat yang teratur, pola makan yang sehat, olahraga yang rutin dan selalu kontrol kesehatan.

2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan dalam menghafal Alquran tidak hanya dari kesehatan lahiriyah, tetapi juga kesehatan bathiniyah. Sebab apabila kesehatan batin terganggu akan menghambat dalam menghafal Alquran karena menghafal Alquran sangat berhubungan dengan jiwa. Hati dan otak harus sinkron dan sejalan.

Namun apabila jiwa tidak tenang dan nada yang dirisaukan ini akan menjadi penghalang dalam menghafal

⁴¹ Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang:Ghyyas Putra, 2010), h. 31

Alquran. Akibatnya banyak ayat yang sulit untuk dihafalkan. Untuk itu harus sering-sering beristighfar, berzikir dan melakukan kegiatan yang positif.

3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam menjalani proses menghafal Alquran. Orang yang sudah cerdas apabila sering membaca, memahami dan bahkan menghafalkan Alquran akan bertambah cerdas lagi. Orang-orang cerdas akan memanfaatkan kecerdasannya untuk menghafalkan Alquran dengan cara istiqomah tanpa ada berleha-leha dalam menghafalkan Alquran.

4) Faktor Motivasi

Para penghafal Alquran sangat memerlukan motivasi dari orang terdekat seperti, orang tua, keluarga dan teman-teman. Dukungan dan motivasi yang diberikan merupakan kekuatan para penghafal Alquran untuk lebih giat dan semangat untuk menghafalkan Alquran. Namun, para penghafal Alquran yang tidak ada motivasi dari keluarga atau sanak saudara akan menjadi salah satu faktor penghambat hafalan mereka.

5) Faktor Usia

Usia menjadi salah satu faktor penghambat bagi mereka yang sedang menghafalkan Alquran. Jika sudah memasuki usia dewasa maka akan banyak kesulitan dalam menghafalkan

Alquran. Selain itu otak orang dewasa sudah tidak sejernih otak anak-anak atau orang yang masih muda mereka sudah banyak memikirkan hal-hal lain. Oleh karena itu untuk menghafalkan Alquran sebaiknya diusia-usia produktif agar tidak mengalami kesulitan dalam menghafalkan setiap ayat-ayat Alquran.

Selain dari faktor-faktor diatas peran pembimbing dalam meningkatkan hafalan Alquran para santri sangat dibutuhkan. Pembimbing adalah orang yang memiliki kompetensi melakukan bimbingan. Pembimbing sama halnya dengan petuah-petuah dengan nada ucapan dan gaya yang menyejukkan hati. Maka orang yang mendengarpun seperti tersiram air sejuk. Para santri akan lebih giat dalam menghafalkan Alquran apabila diingatkan dan sedikit diberi desakan untuk cepat mencapai target dalam menghafal Alquran.⁴²

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan

⁴² Hjiriyanti, Tri. "Peranan Pembimbing dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri", dalam *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*. Volume 6, Nomor 3 Tahun 2018

yang lain.⁴³ Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran tauhidi (Integralistik) serta berprinsip “hanya karena Allah”.⁴⁴

Kecerdasan manusia sangat tergantung pada kemampuannya mengaktualkan intelegensi spritual. itulah maka ketika seseorang yang telah selesai membaca ribuan buku, akan tetapi tidak peduli terhadap pena Allah, seperti alam itu sendiri, fenomena sosial, suasana batin, dianggap Al-Qur’an dianggap sebagai kaum ahli kitab atau lebih buruk lagi, maka itu seperti keledai yang terbebani oleh kitab. Sebaliknya orang cerdas adalah mereka yang mampu mengapresiasi kehidupan itu sendiri, serta mencari tahu dan jawaban atas berbagai persoalan intelegensi spiritualnya secara optimal.⁴⁵

Pengertian kecerdasan spiritual menurut para tokoh:

- 1) Sinetar menafsirkan kecerdasan spiritual sebagai pemikiran yang terilhami. Selanjutnya dikatakan kecerdasan spiritual adalah cahaya, ciuman kehidupan yang membangunkan keindahan tidur kita, membangunkan orang-orang dari segala usia dan situasi

⁴³ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence-The Ultimate Intelligence terj. rahmani Astuti, dkk, SQ: Kecerdasan Spiritual. cet. XI*, (Jakarta: Mizan, 2007), h. 4

⁴⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Emosional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001), h. 57

⁴⁵ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS*, (Depok: Inisiasi Press, 2004), h. 148

- 2) Khavari menyatakan kecerdasan spiritual merupakan pikiran, dorongan dan efektivitas yang mendapat inspirasi penghayatan ketuhanan yang kita menjadi bagian di dalamnya
- 3) Howell mengemukakan kecerdasan spiritual sebagai kualitas terdalam, kehadiran, pelepasan, yang mistis, yang lebih tinggi, asalmula, ranah maya, yang ada sebelum proses melingkupinya dengan pikiran dan zat. Itulah tingkat yang hanya dapat dicita-citakan, tetapi tak dapat kita miliki atau langgar
- 4) Menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah
- 5) Suharsono mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang menghasilkan karya kreatif dalam berbagai kehidupan, karena upaya manusia yang suci bertemu dengan inspirasi Ilahi.⁴⁶

Dilihat dari bentuknya, menurut para ahli, spirit dibagi menjadi tiga tipe yaitu *pertama*, spirit subyektif yang berkaitan dengan kesadaran, pikiran, memori, dan kehendak individu sebagai akibat pengabstraksian diri dalam relasi sosial. Kemudian yang *kedua*

⁴⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 106



spirit obyektif, berkaitan dengan konsep fundamental kebenaran (*right, recht*), baik dalam pengertian legal maupun moral. *Ketiga* spirit absolut yang dipandang sebagai tingkat tertinggi spirit adalah sebagai bagian dari nilai seni, agama, dan filsafat.⁴⁷

Kecerdasan spiritual merupakan temuan terkini secara alamiah, temuan tersebut pertama kali digagas oleh Danah Johar dan Ian Marshall, masing-masing dari universitas hadvard dan Oxford University melalui riset yang korehensif membuktikan keilmiahan tentang kecerdasan spiritual. Pada akhir abad kedua puluh, serangkaian data ilmiah membahas tentang Q yang ketiga. Setelah Q yang pertama yaitu intelegence Quotion yang dipecehkan oleh para ahli psikolog dengan tes-tes psikologinya kemudian Q yang kedua yaitu Emotional Quotion yang ditemukan oleh Daniel Goleman maka yang ketiga adalah Spiritual Quotion sebagai gambaran utuh kecerdasan manusia yang disingkat dengan SQ. maksud dari SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan

⁴⁷ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Galangpress, 2010), h. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.⁴⁸

SQ memungkinkan manusia menjadi kreatif untuk mengubah aturan dan situasi. SQ memungkinkan manusia untuk bermain dalam batasan atau sebaliknya bermain tanpa batas. Dengan SQ manusia mampu untuk membedakan, memberi rasa moral dan mampu menyesuaikan aturan yang kaku diikuti dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasannya. Manusia menggunakan SQ untuk memilah tentang mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang benar dan mana yang salah, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud, untuk bermimpi, bercita-cita, dan mengangkat dirinya dari kerendahan.⁴⁹

Secara harfiah SQ beroperasi dari pusat otak yaitu dari fungsi-fungsi penyalur otak. SQ mengintegrasikan semua kecerdasan manusia. SQ menjadikan manusia makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional, spiritual. Idealnya, ketiga kecerdasan dasar manusia dapat bekerja sama dan saling mendukung. Otak manusia dirancang agar mampu melakukan hal tersebut. Meskipun demikian, mereka masing-masing (IQ, EQ, SQ) tetap memiliki wilayah kekuatan tersendiri dan berfungsi

⁴⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), h. 4

⁴⁹ *Ibid*



secara terpisah. Oleh karena itu, ketiga tingkat kecerdasan manusia belum tentu sama-sama tinggi atau rendah. Seseorang tidak harus tinggi dalam IQ atau SQ agar tinggi dalam EQ karena seseorang mungkin tinggi IQ nya, tetapi rendah EQ dan SQnya.⁵⁰

SQ adalah kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia, yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri. SQ adalah fasilitas yang berkembang selama jutaan tahun, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan. Manusia harus memanfaatkan SQ bawaannya untuk menemukan jalan-jalan baru dan menemukan beberapa ekspresi makna yang segar, yaitu sesuatu yang menyentuh dan membimbing manusia dari dalam. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri secara utuh. Banyak sekali diantara manusia yang menjalani hidup penuh luka dan berantakan. Manusia merindukan apa yang disebut penyatuan yang lebih jauh, keharmonisan yang lebih mendalam, namun hanya sedikit sumber yang bisa ditemukan dalam batasan ego manusia atau didalam simbol dan instuisi budaya manusia yang ada. SQ adalah kecerdasan yang berada dibagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan diluar ego atau pikiran sadar. SQ

⁵⁰ *Ibid*, h. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



adalah kesadaran yang dengannya manusia tidak hanya mengakui nilai- nilai yang ada, tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. SQ tidak bergantung pada budaya maupun nilai. SQ tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri. Sepanjang sejarah manusia, setiap budaya yang dikenal memiliki seperangkat nilai meskipun nilai-nilai yang spesifik berbeda dari satu budaya dengan budaya lain. Dengan demikian SQ mendahului seluruh nilai-nilai spesifik dan budaya mana pun. Oleh karena itu, ia pun mendahului bentuk ekspresi agama mana pun yang pernah ada. SQ membuat agama menjadi mungkin (bahkan mungkin perlu), tetapi SQ tidak bergantung pada agama.⁵¹

SQ adalah suatu kemampuan yang sama tuanya dengan umat manusia. Banyak bukti ilmiah mengenai SQ sebenarnya ada dalam tela'ah-tela'ah neurologi, psikologi, dan antropologi masa kini tentang kecerdasan manusia, pemikirannya, dan proses-proses linguistik. Para ilmuwan telah melakukan penelitian dasar yang mengungkapkan adanya fondasi-fondasi saraf bagi SQ di dalam otak, namun dominasi paradigma IQ telah menutup penelitian lebih jauh terhadap data-datanya.⁵²

Manusia menggunakan SQ untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas atau spontan serta untuk berhadapan

⁵¹ *Ibid*, h. 8

⁵² *Ibid*, h. 10

dengan masalah ekstensial yaitu saat manusia secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalunya akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan manusia sadar bahwa ia mempunyai masalah ekstensial dan membuatnya mampu mengatasinya atau setidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut. SQ juga memberi manusia suatu rasa yang dalam menyangkut perjuangan hidup. Manusia dapat menggunakan SQ untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. SQ membawa manusia ke jantung segala sesuatu, ke kesatuan dibalik perbedaan, kepotensi dibalik ekspresi nyata. SQ mampu menghubungkan manusia dengan makna dan ruh esensial di belakang semua agama besar. Seseorang yang memiliki SQ tinggi mungkin menjalankan agama tertentu, namun tidak secara picik, eksklusif, fanatik, atau prasangka. Demikian pula, seseorang yang berSQ tinggi dapat memiliki kualitas spiritual tanpa beragama sama sekali.⁵³

SQ memungkinkan manusia untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain. SQ membuat manusia mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya dan apa makna segala sesuatu baginya, dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat didalam dunianya kepada orang lain dan makna-

⁵³ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



makna mereka. Manusia menggunakan SQ untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena manusia memiliki potensi untuk itu. Masing-masing manusia membentuk suatu karakter melalui gabungan antara pengalaman, visi dan ketegangan antara apa yang benar-benar dilakukan dan hal-hal yang lebih besar dan lebih baik yang mungkin dilakukan. Pada tingkatan ego murni manusia adalah makhluk yang egois, ambisius terhadap materi dan sebagainya. Akan tetapi manusia memiliki gambaran transpersonal terhadap kebaikan, keindahan, kesempurnaan kedermawanan, pengorbanan dan lain-lain. SQ membantu manusia tumbuh melebihi ego terdekat dari dirinya dan mencapai lapisan potensi yang lebih dalam yang tersembunyi di dalam dirinya. SQ membantu manusia menjalani hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam. Manusia dapat menggunakan SQ untuk berhadapan dengan masalah yang baik dan jahat, hidup dan mati, asal usul sejati dari penderitaan dan keputusan.

Secara umum manusia dapat meningkatkan SQ-nya dengan menggunakan proses tersier psikologi, yaitu kecenderungan untuk bertanya, untuk mencari keterkaitan antar segala sesuatu, untuk membawa kepada permukaan asumsi-asumsi mengenai makna dibalik atau didalam sesuatu, dengan perenungan yang sedikit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menjangkau diluar diri manusia, dengan tanggung jawab, lebih sadar diri, jujur dan lebih pemberani.

Tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal.
- 8) Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa:”? atau bagaimana jika?
- 9) Untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai bidang mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi seseorang yang tinggi SQ nya juga cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian atau seseorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaannya. Dengan kata lain seseorang yang memberi inspirasi kepada orang lain.

Melalui penggunaan kecerdasan spiritual secara lebih terlatih dan melalui kejujuran serta keberanian diri yang dibutuhkan bagi pelatihan semacam itu, manusia dapat berhubungan kembali dengan sumber dan makna terdalam dari dirinya. Manusia dapat menggunakan penghubungan itu untuk mencapai proses yang lebih luas dari dalam dirinya. Dalam pengabdian semacam itu, manusia akan menemukan keselamatannya. Keselamatan terdalam manusia mungkin terletak pada pengabdian imajinasinya sendiri yang dalam.

b. Indikator Kecerdasan Spiritual menurut Zohar & Marshaall mencakup hal berikut :

1) Kemampuan Untuk bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)

Kemampuan seseorang untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan disaat mengalami dilematis.

2) Tingkat kesadaran yang tinggi

Kualitas hidup seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.

3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan



Kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dikemudian hari. Kemampuan seseorang dimana disaat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya dan lebih dekat dengan tuhan yang akan memberikan kesembuhan.

4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampui rasa sakit

Kemampuan seseorang dalam menghadapi cobaan dan menjadikan cobaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dikemudian hari.

5) Keengganan untuk untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Memandang bahwa orang lain adalah ciptaan tuhan yang memiliki keunikan dan keistimewaan sehingga ia senantiasa membuat orang lain merasa penting, manusia adalah pribadi yang harus diperlakukan khusus, manusia adalah makhluk yang sensitif yang harus dijaga perasaanya.⁵⁴

c. Fungsi kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual akan mempengaruhi serta memberi fungsi pada diri seseorang. Menurut Danah Zohar & Ian Marshall kegunaan Kecerdasan Spritual sebagai berikut:

1) Menjadikan kita manusia seperti adanya sekarang dan memberi kita potensi untuk tumbuh dan berkembang

⁵⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ : Memanfaatkan Spritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 6



- 2) Menjadi kreatif. Kita menghadirkannya ketika ingin menjadi luwes, berwawasan luas atau spontan secara kreatif
- 3) Menghadapi masalah eksistensial, yaitu saat kita merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran dan masalah masa lalu kita akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan kita sadara bahwa kita mempunyai masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya
- 4) Sebagai pedoman saat kita berada pada masalah-masalah yang tidak diharapkan dan dikenal serta diluar aturan-aturan yang diberikan, melampaui pengalaman masa lalu dan melampaui sesuatu yang dapat kita hadapi. Dengan SQ suara hati kita akanmenuntun ke jalan yang benar
- 5) Menjadi lebih cerdas secara spiritual dan bergama. Seseorang yang memiliki SQ tinggi menjalankan agama tertentu dengan tidak fanatik, jahat atau prasangka.
- 6) Menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain
- 7) Mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita memiliki potensi untuk itu
- 8) Kita dapat menggunakan SQ kita untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati dan asal-usul sejati dari penderitaan dan keputusasaan manusia.⁵⁵

⁵⁵ *Ibid.*, h. 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksud dari pernyataan di atas, bahwa dalam konteks kecerdasan spiritual, seseorang memiliki potensi diri untuk berkembang sebagai individu yang kreatif menghadapi masalah ekstensial seperti hal-hal yang menyebabkan individu berada dalam kondisi terpuruk maka kecerdasan spiritual tersebut mampu menghadapi segala sesuatu yang terjadi dan kembali mengarah kepada jalan yang benar. Dengan demikian kecerdasan spiritual dapat menjembatani hubungan antara dirinya dan orang lain.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spritual

Ada beberapafaktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

1) Sel Saraf Otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (*Magneto – Encephalo-Graphy*) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

2) Titik Tuhan (*God Spot*)

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau *God Spot*. Titik Tuhan memainkan peran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.⁵⁶

3. Kecerdasan Emosional

Sebelum memahami tentang kecerdasan emosional penting bagi penulis untuk memahami terlebih dahulu tentang apa itu kecerdasan dan apa itu emosi. Dengan mengetahui hal tersebut terlebih dahulu maka akan memudahkan penulis untuk memperoleh pengertian dan memahami tentang hakikat kecerdasan emosional.

a. Kecerdasan

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang secara harfiah berarti sempurna perkembangan akal budinya, pandai dan tajam pikirannya. Selain itu cerdas dapat pula berarti sempurna pertumbuhan tubuhnya seperti sehat dan kuat fisiknya.⁵⁷

Intelegensi merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Masyarakat umum mengenal intelegensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran ataupun kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi. Sementara menurut pandangan kaum awam intelegensi diartikan sebagai ukuran

⁵⁶ *Ibid.*, h. 25

⁵⁷ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1991), h. 211

kepandaian.⁵⁸ Intelegensi atau kecerdasan merupakan suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya perhitungan atas kondisi-kondisi yang secara optimal bagi makhluk hidup agar dapat berhubungan dengan lingkungan sekitar secara efektif. Sebagai suatu tindakan, intelegensi selalu cenderung menciptakan kondisi-kondisi yang optimal bagi organisme untuk bertahan hidup dengan kondisi yang ada.⁵⁹

Menurut Feldam yang dikutip oleh Dr Hamzah dalam bukunya *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berfikir secara rasional, dan menggunakan sumber- sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan.⁵⁴ Dari pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa kecerdasan terkait dengan kemampuan memahami lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berpikir logis, dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada.

Menurut Wechsler yang dikutip oleh Dr Hamzah dalam bukunya *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* mendefinisikan kecerdasan sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan secara efektif.

⁵⁸ Hamzah B. Uno, *Orintasi Baru Dalam Psikologi Pembelajara*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 58

⁵⁹ *Ibid*, h. 59



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



b. Emosi

Sedangkan kata emosional berasal dari bahasa Inggris, emotion yang berarti keibaan hati, suara yang mengandung emosi, pembelaan yang mengharukan, pembelaan yang penuh perasaan. Dalam pengertian yang umumnya digunakan, emosi sering diartikan dorongan yang amat kuat dan cenderung mengarah kepada hal-hal yang kurang terpuji, seperti halnya emosi yang ada pada para remaja yang sedang goncang.⁶⁰

Kata emosi secara sederhana bisa didefinisikan sebagai menerapkan gerakan baik secara metafora maupun secara harfiah, untuk mengeluarkan perasaan. Emosi bukan sesuatu yang bersifat positif dan negative, tetapi emosi berlaku sebagai sumber energi autentisitas, dan semangat manusia yang paling kuat dan dapat menjadi sumber kebijakan intuitif.⁶¹

c. Kecerdasan Emosional

Menurut Saphiro (dalam Hamzah B. Uno) istilah “kecerdasan emosional” pertama kali di lontarkan dalam tahun 1990 oleh dua orang ahli, yaitu Peter Salovey dan Jhon Mayor. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan

⁶⁰ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 46

⁶¹ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, h. 63

berempati.⁶²

Daniel Goleman, dalam karyanya, *Working with Emotional Intelligence*, mendefinisikan kecerdasan emosional dengan: “Kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.”⁶³

Cooper dan Sawaf, dalam bukunya, *Execlutive EQ*, juga mendefinisikan kecerdasan Emosional sebagaimana di bawah ini. “*Emotional Intelligence is the abiity to sense, understand, and effectively apply the power and acumen of emotions as a source of human energy, information, connection, and influence.*” “Kecerdasan Emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif mengaplikasikan kekuatan serta kecerdasan emosi sebagai sebuah sumber energi manusia, informasi, hubungan, dan pengaruh”.⁶⁴

Pada perkembangan selanjutnya kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) mengalami perkembangan baru dan secara umum menggambarkan sebagai potensi psikologis yang bersifat positif dan perlu dikembangkan. Daniel goleman misalnya ia mengatakan bahwa kecerdasan emosional mengandung beberapa pengertian. Pertama, kecerdasan emosi tidak hanya berarti bersikap ramah. Pada saat-saat

⁶² Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, h 65

⁶³ Agus Effendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ*, (Bandung: Alfa Beta, 2005), h. 171

⁶⁴ *Ibid*, h. 172



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu yang diperlukan barangkali bukan sikap ramah, melainkan sikap tegas yang mungkin memang tidak menyenangkan, tetapi mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. Kedua, kecerdasan emosi bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan orang bekerja sama dengan lancar menuju sasaran bersama. Kecerdasan emosional juga dapat diartikan sebagai kepiawaian, kepandaian dan ketepatan seseorang dalam mengelola diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain disekeliling mereka dengan menggunakan seluruh potensi psikologis yang dimilikinya secara inisiatif dan empati, adaptasi, komunikasi, kerjasama, dan kemampuan persuasi yang secara keseluruhan telah mempribadikan pada diri seseorang.⁶⁵

Potensi-potensi psikologis tersebut diatas secara fitrah telah dianugrahkan Tuhan kepada manusia. Gambaran secara utuh adanya potensi-potensi psikologis tersebut dapat manusia jumpai dalam kajian terhadap manusia sebagai insan. Kata insan berasal dari kata *uns* yang berarti jinak, harmonis dan tampak. Kata *insa* didalam Al-Qur'an digunakan untuk menunjuk kepada manusia dengan seluruh totalitasnya, jiwa dan raga. Pendapat lain mengatakan bahwa kata *insan* berasal dari kata *anasa* yang mempunyai arti melihat, mengetahui, meminta izin, mengandung pengertian adanya kaitan manusia dengan kemampuan

⁶⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penalaran. Dengan penalarannya tersebut manusia dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, dan terdorong untuk meminta izin menggunakan sesuatu yang bukan miliknya.⁶⁶

Kata insan dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 65 kali dalam ayat yang digunakan untuk menunjukkan manusia sebagai makhluk yang dapat menerima pelajaran dari Tuhan tentang apa yang tidak diketahuinya. Dengan penggunaan kata insan dalam al-Qur'an dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan dan kecakapan manusia dalam memanfaatkan potensi psikologisnya, seperti kemampuan dalam bidang penalaran, memanfaatkan peluang, mengatur waktu, berkomunikasi, beradaptasi, kerjasama, persuasi, dan keterikatan dengan moral. Jika semua potensi ini dilaksanakan maka martabat manusia akan berada pada posisi yang membahagiakan baik didunia maupun diakhirat.⁶⁷

Untuk menggambarkan adanya kecerdasan emosional pada diri manusia, Al-Qur'an lebih memperjelas adanya unsur nafs, qalb, ruh, dan aql. Kata nafs dalam Al-Qur'an mempunyai aneka makna, terkadang diartikan totalitas manusia, dan terkadang diartikan sebagai apa saja yang terdapat dalam diri manusia yang menghasilkan tingkah laku. Sedangkan qalb didalam Al-Qur'an digambarkan sebagai wadah bagi pengajaran, kasih sayang, takut dan keimanan. Dengan demikian qalb menampung

⁶⁶ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, h. 48

⁶⁷ *Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal-hal yang didasari oleh pemiliknya.⁶⁸

Wadah Qalbu ini dapat diperbesar, diperkecil, atau dipersempit. Ia dapat diperlebar dengan amal-amal kebajikan serta oleh jiwa. Qalbu sebagai alat dapat pula dilukiskan dengan kata fu'ad. Hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an surat an-nahl ayat 78 yang artinya:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu. Maka Dia memberikanmu (alat-alat) pendengaran, (alat-alat) penglihatan, serta (banyak) hati, agar kamu bersyukur (menggunakannya untuk memperoleh pengetahuan”.

Membersihkan qalbu adalah cara untuk memperoleh pengetahuan. Jika manusia membayangkan satu kolam yang digali ditanah maka untuk mengisinya harus dengan mengalirkan air dari atas kedalam kolam tersebut. Tapi dapat pula dengan menggali dan menyingkirkan tanah yang menutupi mata air. Kolam adalah qalbu, air adalah pengetahuan, sungai adalah panca indera dan eksperimen. Panca indera dapat di bendung selama qalbu atau hati dibersihkan agar pengetahuan dapat memancar kedalam hati atau qalbu.

Selanjutnya penggunaan kata aql didalam al-qur'an dimaksudkan sebagai alat untuk memahami dan menggambarkan sesuatu (QS. Al-ankabut: 43),

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾ وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَيُرْسِلُ

﴿٤٣﴾ dorongan moral (AL-AN'am:61)

⁶⁸ Ibid., h. 49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَلَيْكُمْ حَفَظَةً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا

يُفَرِّطُونَ ﴿١٠﴾, dan daya untuk mengambil pelajaran dan kesimpulan serta

hikmah. (QS Al-Mulk:10 وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي

﴿١٠﴾ أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

Jika dilihat secara seksama tampak bahwa qalb, fu'ad dan aql lebih dekat pada pengertian emosional, karena pada istilah-istilah itulah beberapa hal yang terkait dengan emosional dapat dijumpai, yaitu potensi kasih sayang, bermoral, beriman, takut berbuat salah, saling menolong, dapat berkerja sama dengan orang lain, dapat menerima pelajaran dari Tuhan, dan dapat dikembangkan.

Kecerdasan emosional sangat penting untuk menopang kelangsungan dan kesuksesan manusia dalam menjalani tugasnya.

Dalam pendidikan Islam banyak ciri yang menandai kecerdasan emosional dan terdapat pada pendidikan akhlak. Kecerdasan emosional dalam pandangan Islam adalah kecerdasan emosional yang diukur dari kemampuan mengenalkan emosi dan menahan diri.

Dalam Islam kemampuan mengendalikan emosi atau menahan diri disebut sabar. Orang yang paling sabar adalah orang yang paling tinggi kecerdasan emosionalnya. Ia biasanya tabah dalam menghadapi kesulitan. Dan ketika belajar, orang ini tekun. Ia berhasil mengatasi gangguan dan tidak memperturutkan emosi, karena ia dapat mengendalikannya.⁶⁹

⁶⁹ Yasin Mustofa, *EQ Untuk Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sketsa, 2007), h. 16

d. Indikator Kecerdasan Emosional

1) Kendali diri

Kendali diri adalah pengendalian tindakan emosional yang berlebihan. Tujuannya adalah keseimbangan emosi, bukan menekannya, karena setiap perasaan mempunyai nilai dan makna tertentu bagi kehidupan manusia. Apabila emosi terlalu ditekan dapat membuat kebosanan, namun bila emosi tidak terkendali dan terus menerus maka akan stress, depresi dan marah yang meluap-luap. Menjaga emosi yang merisaukan agar tetap terkendali merupakan kunci kecerdasan emosi. Untuk dapat mengendalikan diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi atau memiliki kesadaran diri dan kemampuan untuk melepaskan suasana hati yang tidak menyenangkan.

Amarah merupakan suasana hati yang sulit dikendalikan. Hal ini karena amarah menimbulkan semangat dan menggairahkan. Amarah sering dipicu oleh perasaan terancam bahaya, baik terhadap fisik maupun harga diri. Pada saat orang marah, didalam dirinya dikeluarkan zat katelolamin yang membangkitkan gelombang energi cepat sesaat untuk melakukan tindakan dahsyat. Sementara itu, amigdala menciptakan pengkondisian tubuh untuk siap bertindak. Keadaan siaga ini berlangsung lama sehingga dapat menyebabkan orang yang sedang marah akan dengan mudah untuk meningkatkan amarahnya walaupun dipicu oleh hal-hal sepele

yang pada keadaan biasa hal itu tidak akan menyebabkan dia marah. Pada saat marah tak terkendali lagi oleh nalar maka tindakan kekerasan pun akan mudah terjadi. Oleh karena itu marah harus dikendalikan.

Dalam meredakan amarah ini salah satu caranya adalah dengan menggunakan dan mengadu pikiran-pikiran yang memicu lonjakan amarah, semakin cepat ini dilakukan, hasilnya semakin efektif. Kemudian dengan cara memahami hal-hal yang memicu kemarahan, mencari selingan yang menyenangkan diri kemudian dengan cara yang lebih terarah, menghadapi pihak- pihak yang bersangkutan untuk menyelesaikan persoalannya. Jadi intinya tidak menekan juga jangan melampiaskan, tetapi menenangkan diri baru berkomunikasi.

Suasana hati yang tidak mengenakkan selanjutnya adalah kekhawatiran yang merupakan inti dari segala kecemasan. Kekhawatiran pada dasarnya memberi manfaat karena dengan itu seseorang terlatih terhadap apa-apa yang barangkali tidak beres dan bagaimana mengatasinya sehingga dapat dicari pemecahan positif terhadap resiko yang akan terjadi dengan mengantisipasi bahaya sebelum bahaya itu terjadi. Yang perlu dihindari adalah kekhawatiran yang kronis yang terus menerus berulang dan tidak pernah mendekati pemecahan positif. Kekhawatiran ini bisa berubah menjadi phobia, yakni perasaan takut yang berlebihan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tidak jelas alasannya. Penderita phobia kecemasannya terpaku pada situasi yang ditakutkan. Penderita obsesi, ketakutannya terpusat pada bagaimana mencegah bencana yang ditakutkan. Penderita takut mati, ketakutannya bisa terfokus pada takut mati atau kemungkinan terserang panik itu sendiri. Intinya kekhawatirannya secara berlebihan.

Langkah pertama untuk mengatasi kekhawatiran adalah kesadaran terhadap diri adanya serangan kekhawatiran sedini mungkin, aktif melawan pikiran-pikiran yang merisaukan, kritis terhadap pengandaian-pengandaian sendiri dari relaksasi.

Kesedihan termasuk suasana hati yang tidak menyenangkan sebagaimana emosi yang lain. Kesedihan memiliki kemanfaatan karena dengan kesedihan orang akan menutup minat pada hiburan dan kesenangan. Hal ini berarti beristirahat dari kesibukan duniawi, merenungkan hikmahnya dan membuat rencana-rencana baru. Namun apabila kesedihan berkelanjutan maka akan membuat orang menjadi depresi dan membenci diri sendiri, perasaan tidak berharga, merasa takut dan terkucil. Secara intelektual, ia bingung, tidak bisa berkonsentrasi dan mudah lupa. Secara fisik, ia sulit tidur, tidak punya semangat hidup, tidak mempunyai harapan dan putus asa. Oleh karena itu kesedihan harus diekspresikan secara wajar dan terkendali.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Untuk mengatasi kesedihan ini, bisa dengan cara bersosialisasi, mengalihkan suasana hati seperti berolah raga, membereskan pekerjaan rumah, meningkatkan citra diri dengan cara beramal, memandang penyebab kesedihan dengan cara positif dan berdo'a.

2) Empati

Empati adalah memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dengan sudut pandang orang lain dan menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal. Empati dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin terbuka kepada emosi diri sendiri maka makin terampil manusia membaca perasaan orang lain. Sikap empati nampaknya sulit ditemukan pada perandai pelaku kriminal dan pemerkosa, karena jika pelaku mempunyai sikap empatik maka mereka tidak akan melakukan hal-hal yang menyakiti perasaan orang lain. Disamping itu empati membutuhkan cukup banyak ketenangan dan kesediaan untuk menerima sehingga signal-signal perasaan halus dari orang lain dapat diterima dan ditirukan oleh otak emosional orang lain itu sendiri.

Kualitas empati seseorang mewarnai pertimbangan moral mereka. Semakin empatik seseorang maka semakin cenderung mendukung prinsip moral. Dan akar moralitas ada dalam empati. Dari kematangan empatik yang dimiliki seseorang akan dapat mengarahkan orang tersebut untuk dapat berhubungan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain sekaligus memelihara hubungan tersebut, meyakinkan, memengaruhi dan membuat orang lain merasa aman. Menenangkan seseorang yang berada pada puncak kemarahan menunjukkan tingkat sosial sipelaku penenangan. Dan salah satu strateginya yang tepat adalah dengan mengalihkan perhatian orang yang sedang marah kepada hal-hal yang menarik perhatian.

Secara tidak sadar manusia dan juga anak-anak meniru emosi-emosi yang diperlihatkan orang lain. Apabila seseorang melihat wajah orang lain tersenyum maka orang tersebut akan turut merasakan suasana hati orang yang tersenyum tersebut. Maka orang yang kurang pintar menerima dan mengirimkan emosi akan mengalami kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain.

3) Pengaturan diri

Pengaturan diri adalah menangani emosi manusia sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

4) Motivasi

Motivasi adalah menggunakan hasrat manusia yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun manusia menuju sasaran, membantu manusia mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi

5) Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah serta menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim. Orang yang cakap akan keterampilan sosial akan menghargai dan mengakui keberhasilan dan perkembangan orang lain. Disamping itu ia akan menawarkan umpan balik yang bermanfaat dan mengidentifikasi kebutuhan orang lain untuk berkembang.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa pada dasarnya emosi mempunyai kemanfaatan bagi keberlangsungan hidup manusia. Dengan emosi maka manusia bisa merasakan hal-hal yang bersifat manusiawi. Tanpa emosi hidup menjadi hampa tak berarti karena manusia tidak akan bisa merasakan lapangnya kebahagiaan dan sempitnya kesedihan. Kemanfaatan emosi tersebut bisa diperoleh apabila terungkap secara wajar, namun apabila emosi terungkap secara berlebihan dan tak terkendali maka bukan manfaat yang diperoleh, tetapi kerugian yang membahayakan.⁷⁰

Barangkali emosi manusia akan bisa bergerak secara wajar apabila didukung oleh keadaan yang kondusif. Yakni keadaan aman,

⁷⁰ Daniel Goleman, *op. cit.* Hal. 77



tenteram dan penuh pengertian serta pemicu-pemicu munculnya emosi juga masih dalam taraf kewajaran. Namun apabila keadaan diatas tidak terpenuhi dan pemicu-pemicu emosi sangat kuat menggoda maka emosi akan dengan mudah terpancing menjadi tak terkendali yang bisa diwujudkan dengan tindakan brutal, kejam dan tak berperasaan. Dorongan hatipun cenderung diperturutkan untuk dipenuhi, seperti dorongan seksual. Perilaku yang tak terkendali tersebut dapat meruntuhkan tatanan masyarakat. Pada keadaan seperti ini, manfaat kecerdasan emosi dapat dirasakan. Pada zaman sekarang hal ini dapat dibuktikan dengan adanya jalinan masyarakat yang rapuh. Sifat individualistis dan materialistis menjadi budaya dari masyarakat. Mereka lebih mementingkan diri sendiri. Persaingan hidup semakin keras, ketat dan sulit, menjadikan tindakan kekerasan kerap kali terjadi dan maraknya budaya pornografi semakin memicu dorongan seksual untuk diperturutkan. Keadaan tersebut turut mengikis sisi-sisi baik kehidupan masyarakat. Dengan demikian kecerdasan emosi menjadi sangat bermanfaat bagi keadaan sekarang.

Orang yang memiliki kecerdasan emosi memiliki kemampuan untuk melepaskan diri dari suasana hati yang tidak menyenangkan seperti marah, khawatir dan kesedihan. Hal ini akan membuat seseorang menjadi terkendali dan dengan terkendalinya emosi sama terkendalinya dorongan hati.⁸⁴ Dengan demikian orang yang cerdas emosinya akan dapat menjalani kehidupan dengan tenteram, bahagia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan wajar, karena dia dapat mengenali dan mengelola emosi diri sehingga perilakunya dapat terkendali dan emosinya memberi makna yang lebih baik.

Orang yang memiliki kecerdasan emosi akan lebih memiliki harapan yang lebih tinggi karena ia tidak terjebak didalam kecemasan dan depresi. Dengan harapan yang tinggi tersebut ia akan mampu memotivasi diri, mencari berbagai alternatif jalan dalam mencapai tujuan, menumbuhkan kepercayaan diri, bersikap luwes dan fleksibel serta memiliki keberanian untuk memecahkan masalah.

Dengan kecerdasan emosi orang akan memiliki sikap optimisme yang merupakan sikap pendukung bagi seseorang agar tidak terjatuh dalam keputusan bila menghadapi kesulitan dan kegagalan karena dia melihat kesulitan sebagai sesuatu yang dapat diselesaikan dan melihat kegagalan adalah sesuatu yang dapat diperbaiki. Sehingga dia menyikapinya dengan respon yang aktif dan tidak putus harapan, merencanakan suatu kegiatan dan mendayagunakan kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi kesulitan dan bangkit dari kegagalan atau mencari pertolongan.

Puncak kecerdasan emosi adalah flow, yakni keadaan ketika seseorang sepenuhnya terserap kedalam apa yang sedang dikerjakan, perhatiannya harus terfokus ke pekerjaan, kesadaran menyatu pada tindakan. Dalam flow, emosi tidak hanya ditampung dan disalurkan, tetapi juga sebagai pendukung, pemberi tenaga dan selaras dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tugas yang dihadapi. Flow merupakan keadaan yang bebas dari gangguan emosional, perasaan penuh motivasi dan jauh dari paksaan. Flow ini dapat dicapai dengan sengaja memusatkan perhatian sepenuhnya pada tugas yang dihadapi, konsentrasi, perhatian ringan namun sangat terpusat. Keadaan ini membuat kerja keras bisa tampak menyegarkan dan menguatkan semangat, bukannya malah melelahkan.

Melihat begitu bermanfaatnya kecerdasan emosi bagi kehidupan manusia, maka sudah sepatutnya kecerdasan emosi ini dimiliki oleh setiap orang yang menjalani kehidupan di zaman yang penuh godaan ini dengan tetap terkendali dan bahagia.

Islam memiliki konsep tersendiri yang bisa didapatkan di dalam sumber ajaran Islam yang utama dan pertama, al-qur'an dan didukung oleh al-hadist. Di dalam al-qur'an telah dibicarakan tentang berbagai emosi yang dirasakan oleh manusia seperti: ketakutan, marah, cinta, kegembiraan, kebencian, cemburu, kesedihan dan malu.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Terbentuknya kecerdasan EQ dipengaruhi oleh beberapafaktor, yaitu:

1) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



keadaan emosi agar terdapat festasi dalam perilaku secara efektif. Kecerdasan emosi erat kaitannya dengan keadaan otak emosional. Bagian otak yang mengurus emosi adalah sistem limbik. Sistem limbik terletak jauh dalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan impuls. Peningkatan kecerdasan emosi secara fisiologis dapat dilakukan dengan puasa. Puasa tidak hanya mengendalikan dorongan fisiologis manusia, namun juga mampu mengendalikan kekuasaan impuls emosi. Puasa yang dimaksud salah satunya yaitu puasa sunah Senin Kamis.

2) Faktor Pelatihan Emosi

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (*value*). Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan. Pengendalian diri tidak muncul begitu saja tanpa dilatih. Melalui puasa sunah Senin Kamis, dorongan, keinginan, maupun reaksi emosional yang negatif dilatih agar tidak dilampiaskan begitu saja sehingga mampu menjaga tujuan dari puasa itu sendiri. Kejernihan hati yang terbentuk melalui puasa sunah Senin-Kamis akan menghadirkan suara hati yang jernih sebagai landasan penting bagi pembangunan kecerdasan emosi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Faktor Pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Individu mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sistem pendidikan di sekolah tidak boleh hanya menekankan pada kecerdasan akademik saja, memisahkan kehidupan dunia dan akhirat, serta menjadikan ajaran agama sebagai ritual saja. Pelaksanaan puasa sunah Senin Kamis yang berulang-ulang dapat membentuk pengalaman keagamaan yang memunculkan kecerdasan emosi.

Puasa sunah Senin Kamis mampu mendidik individu untuk memiliki kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, sebagai bagian dari pondasi kecerdasan emosi.⁷¹

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti pada objek yang telah ditentukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi referensi bagi peneliti, namun meski demikian akan tetap terjaga originalitas penelitian dalam penelitian maupun hasil dari

⁷¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: ARG A Publishing, 2007), h. 87

penelitian ini. Maka dari itu peneliti akan uraikan beberapa penelitian terdahulu yang masing-masing memiliki kesamaan dan perbedaan terhadap kajian yang diteliti. Semua itu peneliti sajikan dalam bentuk table agar lebih mudah untuk menyimak dan memahami.

1. Sulfa Afiah, (2019), Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul “implementasi program tahfidz al-qur’an dalam memperkuat karakter (Studi Kasus pada siswa di mts negeri 3 ponorogo).” Adapun hasil penelitian ini ditemukan bahwa 1) Program tahfidz al-Qur’an di MTs Negeri 3 Ponorogo terdiri dari tahapan pertama perencanaan disusun melalui: Menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, adanya penanggung jawab program dan adanya kegiatan. Tahapan kedua yakni kegiatan inti pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an telah berjalan baik dari proses hafalan, metode yang digunakan, fasilitas yang ada. Tahapan terakhir adalah evaluasi. 2) Program tahfidz AlQur’an memberikan kontribusi dalam memperkuat karakter kedisiplinan, siswa menjadi disiplin berangkat lebih awal setelah mengikuti program tahfidz al-Qur’an, begitu pula dalam melaksanakan peraturan program tahfidz al-Qur’an, serta disiplin dalam setoran hafalan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sulfa Afiah, mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan tahfidz. Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sulfa Afiah adalah dalam penelitian ini fokus dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual santri

yang berada di sebuah Asrama, sedangkan yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan Sulfa Afyah adalah implementasi program tahfidz al-qur'an dalam memperkuat karakter.

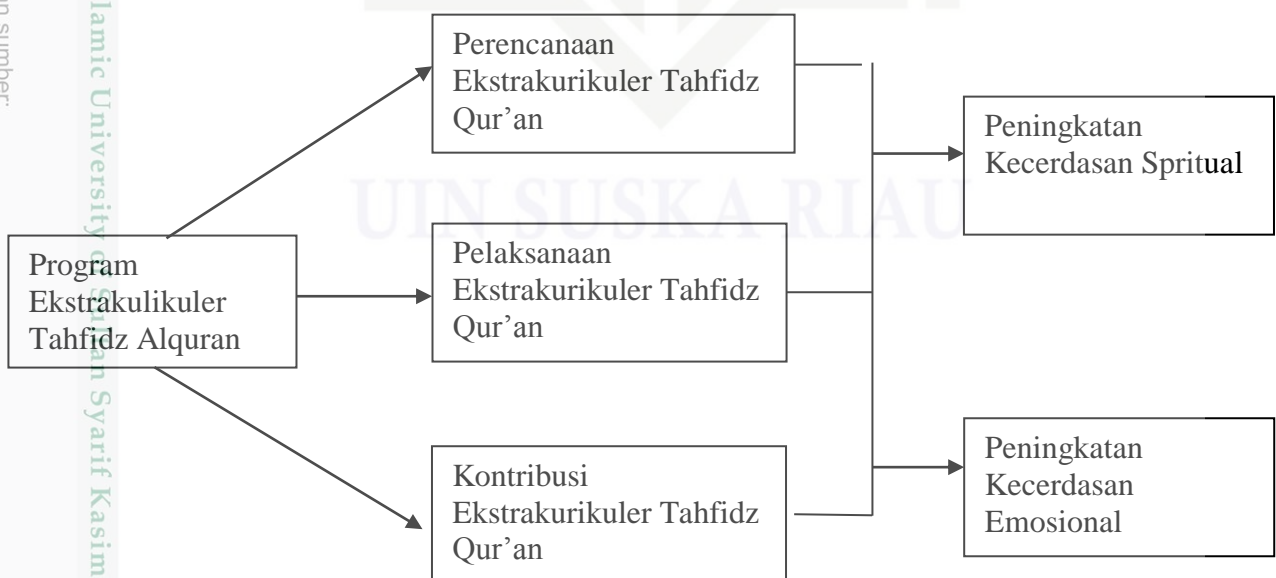
2. Muhammad Sarwanto, (2018), Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul, “Upaya Meningkatkan kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo)”. Adapun hasilnya adalah 1) pelaksanaan kegiatan tahfiz al-Qur'an siswa kelas XII MA Darul Fikri meliputi, perencanaan, kegiatan inti dan evaluasi. Untuk kegiatan inti tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode tahsin, wahdah, sorogan dan murojaah. 2) Bentuk upaya meningkatkan kecerdasan sipiritual melalui tahfiz al-Qur'an yaitu melalui metode wahdah dengan mengulang-ulang bacaan dan memahami makna dapat meningkatkan kesabaran siswa dan meningkatkan keimanannya, sorogan dengan menyetorkan hafalan kepada ustadz secara langsung dengan menundukan kepada sebagai ta'dim kepada guru, murojaah dengan mengulangi hafalan yang telah dihafalkan atau mereshaf hafalan setiap hari secara kontinu dan istiqomah dengan begitu siswa dapat mengaplikasikan kegiatan yang positif dikehidupan sehari-hari. 3) kegiatan tahfiz al-Qur'an berdampak positif terhadap kecerdasan spiritual siswa, seperti meningkatnya keimanan, ketaqwaan, dan kedisiplinan siswa, serta tumbuhnya dalam diri siswa sifat sabar, jujur, dan istiqomah dalam menambah maupun menjaga hafalannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mohammad sarwanto,

mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan tahfidz. Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Mohammad Sarwanto adalah dalam penelitian ini fokus dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual santri yang berada di sebuah Asrama, sedangkan yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan Mohammad Sarwanto adalah Upaya Meningkatkan kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ini digunakan untuk memberikan batasan konsep-konsep teoretis agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami penelitian ini. Oleh sebab itu, kerangka berpikir mengarahkan pemikiran agar terbentuk suatu pola analisis yang disederhanakan dengan gambar sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif yang menggambarkan implementasi ekstrakurikuler tahfiz Alquran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri. Di mana penelitian ini memberikan kajian seputar implementasi ekstrakurikuler tahfiz Alquran serta kendala dari pelaksanaannya sendiri oleh guru tahfiz. Bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan, melakukan eksplorasi dan menjelaskan fenomena selama kajian berlangsung.⁷²

B. Waktu dan Tempat Penelitiann

Penelitian ini dilakukan dari bulan April 2022 sampai Juli 2022 yang berlokasi di pondok pesantren amanatul huda.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasi data. Hal ini dikarenakan peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan baik secara lisan ataupun tulisan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiono dalam bukunya bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

⁷² Wihelnus Hary Susilo, *Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Cv Garuda Mas Sejahtera), h.

pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam hal ini peneliti juga harus divalidasi/diuji kebenarannya seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan terjun ke lapangan, validasi terhadap peneliti sebagai instrumen mencakup bagaimana pemahaman terhadap metode yang digunakan, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya dan tentunya yang melakukan validasi ini adalah peneliti sendiri melalui evaluasi diri.

D. Sumber Data

Menurut Sugiono sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data utama penulis adalah guru tahfiz dan santri yang ikut kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Alquran.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini sumber data sekunder bisa meliputi dokumen-dokumen terkait dengan implementasi ekstrakurikuler tahfiz. Seperti dokumen instrumen kelas seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar yang digunakan

oleh guru, serta foto dan video wawancara dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.⁷³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengmpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Disini penulis melakukan wawancara dengan guru tahfiz untuk memperoleh data tentang implementasi ekstrakurikuler tahfiz.

2. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif pasif. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Aspek yang diamati diantaranya adalah:

- a. *Place*, yaitu tempat penelitian yang bertempat di Pondok Pesantren Amanatul Huda terkhusus juga pada tempat terjadinya pembelajaran yaitu kelas
- b. *Actor*, yaitu guru dan santri
- c. *Activity*, yaitu kegiatan ekstrakurikuler tahfiz

⁷³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 225



3. Dokumentasi

Selain sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara, sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi.⁷⁴

Dalam hal ini studi dokumentasi bisa berupa dokumen tentang profil sekolah, instrumen kelas seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat ditelaah kesesuaiannya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Dimana langkah-langkahnya meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

1. Pengumpulan Data

Dilakukan melalui instrument-instrumen yang telah dibuat kemudian dipilih data yang penting sesuai variable penelitian.

2. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah

⁷⁴ Aan Komariah Satori Djam'an, *Metode Penelitian Kualitatif*, ((Bandung: Alfabeta, 2013), h. 91

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Di sini merangkum semua data yang didapatkan selama berada di lapangan. Kemudian data tersebut akan dipilah-pilah dengan memfokuskan pada hal yang penting yang berkaitan erat dengan penelitian serta membuang data yang kurang relevan dengan penelitian.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mendisplaykan data. Data yang sudah direduksi dideskripsikan dalam sebuah uraian untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Setelah data direduksi dan didisplay, maka langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁵

⁷⁵ Sugiono, *Op. Cit.*, h. 226





G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data, dan waktu.

1. Dalam triangulasi sumber, peneliti dapat mengecek keabsahan data dari berbagai pihak, mulai dari pernyataan guru maupun kepala sekolah di ponok pesantren amanatul huda.
2. Dalam triangulasi teknik, peneliti dapat mengecek keabsahan datanya melalui teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Dimana hasil wawancara dapat di cek kredibilitasnya dengan data yang diperoleh dari observasi, dan data dari hasil observasi tentu harus didukung dengan dokumentasi-dokumentasi yang relevan.⁷⁶
3. Dalam triangulasi waktu, peneliti dapat mengambil waktu yang berbeda dalam mengumpulkan data di sekolah, jika hasil temuan yang didapatkan dari wawancara dan observasi diwaktu yang berbeda sama maka data yang didapatkan sudah terjamin kepastiannya.

⁷⁶ *Ibid.*, h. 228

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya semua santri diwajibkan menghafal 3 juz untuk MTs dan 6 Juz untuk SMK nya. Apabila ada santri baru yang hafalannya lancar dan bagus serta memenuhi target maka akan diringankan biaya SPP nya.
2. Pelaksanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah dilaksanakan setiap hari dan untuk waktunya sesudah selesai sholat Subuh dan Isya. Metode yang digunakan adalah dengan cara qiroati. Sebelum santri menambah setoran hafalan santri diharuskan murojaah al-Qur'an terlebih dahulu sambil menunggu kehadiran Ustadz pembimbing datang. Santri yang sekiranya sudah siap menyetorkan hafalannya dipersilahkan maju menghadap Ustadz pembimbing. Hafalan tidak ada batasan maksimal atau minimal tergantung santri sendiri mampu hafalan seberapa dan jika santri yang belum benar-benar hafal belum diizinkan menambah hafalan hal ini bertujuan agar memperkuat hafalan yang dilakukan sebelum melanjutkan pada halaman lain.
3. Kontribusi ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan

kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah sangat banyak kontribusinya bagi para santri, diantaranya memberi dampak positif bagi santri, yaitu menghafal al-Qur'an senantiasa bertawakkal kepada Allah SWT, berbakti terhadap orang tua, menjauhkan diri dari perbuatan tercela, meningkatkan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan meningkatkan ketaqwaan.

4. Kendala dalam tahfidz al-Qur'an juga pastinya ada, karena semua kegiatan pasti ada rintangan yang menyertai, seperti dari faktor internal yaitu kendala diantaranya capek, malas, mengantuk, kemampuan menghafal masih susah. Dan faktor eksternal mungkin banyaknya kegiatan yang ada di pesantren, dan kegiatan didalam Asrama.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah hendaknya tetap memberi dukungan, motivasi, agar mampu menghafal al-Qur'an hingga menjadi Hafidz yang tidak hanya mampu menghafal akan tetapi mampu mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Jika diperkenankan dalam pesantren mengadakan berbagai kegiatan yang mendukung kegiatan tahfidz sehingga santripun menjadi semangat di dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Kegiatan yang dapat juga membantu mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri.
2. Kepada Ustadz-Ustadzah pembimbing kegiatan (guru) Tahfidz al-Qur'an



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah agar Ustadz-Ustadzah pembimbing selalu memperhatikan lebih kepada santri tahfidz, sehingga santri tahfidz menjadi santri yang kualitasnya baik, dan juga memperhatikan perkembangan zaman dimana seiring zaman yang maju dan pastinya banyak penyimpangan yang terjadi, hal tersebut bisa mempengaruhi santri-santri, dan bagaimana pembimbing terus mengawasi perkemangan para santri-santrinya agar tidak terjadi penyimpangan dan berakibat pada keistiqomahan santri di dalam hafalan al-Qur'an.

3. Kepada para santri yang mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an agar senantiasa dapat membaca, menghafal, memahami serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat mencerminkan nilai-nilai agama islam serta menjalankan semua perintah Allah SWT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aan Komariah Satori Djam'an, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014),
- Abrurab Nawabuddin, 2005. Teknik Menghafal Al-Qur'an, Terj. Bambang Syaiful Ma'arif. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Abuddin Nata. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009),
- Ahmad Salim, *Penduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009),
- Ahsin Al-Hafidz, 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Ponorogo: Qiblat Press, 2010),
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010),
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI)*. Yogyakarta: Diva Press
- Atabik, Ahmad, "The Living Qur'an : Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara" dalam *Jurnal Pendidikan* Vol. 8 No. 1 Februari 2014
- Badan Penelitian dan Pengembangan Debdiknas, 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Danah Zohar dan Ian Marshall. 2007. *SQ*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Daniel Goleman. 2000. *Kecerdasan Emosi Untuk mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto, 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- GINANJAR, M. Hidayat, “Aktivitas Menghafal Al-Qur’an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa”, dalam *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* Volume. 6. No. 11 Januari 2017
- Hamzah B. Uno. M.Pd. 2008. *Orintasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Hjiriyanti,Tri. “Peranan Pembimbing dalam Meningkatkan Hapalan Al-Qur’an Santri”, dalam *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*. Volume 6, Nomor 3 Tahun 2018
- Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Galangpress, 2010
- Inu Kencana Syafiie, 2004. *Pengantar Filsafat*, Bandung: PT Revika Aditama
- Makmun Mubayidh, 2010. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, Jakarta timur: Pustaka Al-kautsar
- Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2005),
- Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015),
- Muhamad Yunus, 2010. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hindakarya Agung
- Muhammad Mas’ud, 2008. *Quantum Bilangan-Bilangan Al-Quran*, Yogyakarta: Diva press
- Permendiknas No 22 Tahun 2006. *Pedoman pengembangan diri*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Sa’dullah, 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Depok: Gema Insani
- Sugiono, 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Da R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata, 2002. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Grafindo Persada
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- W.J.S. Purwadarminta. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wihelnus Hary Susilo, *Penelitian Kualitatif* (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2010).

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2009).

Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djajali, Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 1 No. 2 (September 2012)



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

DOKUMENTASI PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AMANATUL HUDA SURYA INDAH



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU